

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN PAJAK

CYNTIA VERENSIA  
MEIRISKA FEBRIANTI

STIE TRISAKTI, Jalan Kyai Tapa No. 20  
verensiacyntia@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study to analyzed the factors that affect tax management on manufacturing companies in Indonesia. This study selected eight variabels are profitability, leverage, firm size, fixed asset intensity, tax facility, inventory intensity, independent commissioner, and institutional ownership as independent variables. Sampel of this research used in manufacturing companies which is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 3 (three) years period 2018-2020. There were 77 companies met the criteria, resulting 231 data are taken as samples. The selection of samples used purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression. The result of research showed that profitability have effect on tax management. Where as, leverage, firm size, fixed asset intensity, tax facility, inventory intensity, independent commissioner, and institutional ownership have no effect on tax management.*

**Keywords:** Tax management, profitability, leverage, firm size, fixed asset intensity, tax facility, inventory intensity, independent commissioner, institutional ownership

**Abstrak:** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan delapan variabel yaitu profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, intensitas persediaan, komisaris independen, kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini terdapat 77 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh 174 sampel data. Penentuan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, intensitas persediaan, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen perpajakan.

**Kata Kunci:** Manajemen perpajakan, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, intensitas persediaan, komisaris independen, kepemilikan institusional

### PENDAHULUAN

Salah satu pendapatan Negara Indonesia adalah Pajak, bagi Negara Indonesia

pendapatan negara berguna sebagai pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia. Maka negara mengharapkan adanya kontribusi yang aktif dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan Negara. Dilihat dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak yang membayar pajak lebih kecil daripada kewajibannya akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Bila dilihat dari sudut pandang wajib pajak atau pengusaha, jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari pada kewajibannya akan mengakibatkan kerugian. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau investor merupakan salah satu tujuan dari pengusaha. Cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham adalah dengan memperoleh laba yang maksimum. Kewajiban pajak suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sangat memerlukan manajemen pajak yang tepat agar perusahaan dapat membayar pajaknya dengan efisien dan efektif. Tujuan dari manajemen pajak perusahaan adalah untuk mengontrol tata laksana kewajiban wajib pajak sehingga dapat menghindari resiko hutang pajak yang tak terduga di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah dan Hasymi (2020) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen persediaan perusahaan dan komisaris independen dari Wijaya dan Febrianti (2017), institusional perusahaan dari Kurniawan (2019). Alasan penambahan variabel tersebut dikarenakan hasil penelitian terdahulu kurang konsisten.

Selain itu penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

### **Teori Sinyal**

Pada dasarnya teori sinyal menjelaskan permasalahan kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan yang dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Teori sinyal mengungkapkan mengenai bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya (Handayani dan Destriana, 2018).

Teori Sinyal menjelaskan informasi yang sama mengenai prospek perusahaan harus dimiliki masing-masing dari investor dan manajer (Brigham et al dalam (Mumpuni dan Indrastuti, 2021). Informasi laporan keuangan diberikan kepada pihak yang berkepentingan menurut teori sinyal, hal ini berguna untuk mengurangi *asymmetric information* (Handayani dan Destriana, 2018). *Asymmetric information* adalah kondisi ketika informasi mengenai prospek perusahaan yang akan datang dimiliki manajer lebih banyak dibandingkan investor (Zutter dan Smart 2019, 626).

### **Agency Theory**

Teori keagenan adalah suatu kontrak antara prinsipal dengan agen, *Principal* memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Selaku agen manajer secara moral mempunyai tanggung jawab agar dapat mengoptimalkan keuntungan para owner (prinsipal) lain sisi, ia juga mempunyai kepentingan mengoptimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976)

Manajer dengan investor dihubungkan dalam teori agensi, laporan keuangan merupakan tanggung jawab pihak manajer dan yang menggunakan laporan keuangan adalah pihak investor guna pengambilan keputusan investasi (Handayani dan Destriana, 2018). Upaya menaikkan nilai perusahaan sering dilakukan agen, hal ini tidak jarang mempunyai

tujuan kepentingan yang berbeda dengan perusahaan sehingga menyebabkan konflik keagenan (Indrastuti, 2021)

### **Manajemen Pajak**

Manajemen Pajak terdiri dari empat proses, pertama proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya. Pengontrolan sumber daya berguna agar pembayaran pajak terutang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan penghematan pajak dapat dicapai dengan sesuai dari perencanaan pajak yang telah ditetapkan. Efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan perencanaan. Manajemen pajak adalah penekanan pembayaran jumlah pajak serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan namun tetap memenuhi kewajiban perpajakan yang benar, seperti yang dikemukakan oleh Lumbantoruan (1996) dalam Pohan (2015, 17). Manajemen pajak adalah pelaksanaan secara efektif dan efisien pemenuhan proses perencanaan, implementasi, serta pengendalian kewajiban dan hak di bidang perpajakan, dikemukakan oleh John Hutagaol (2007) dalam Pohan (2015, 18).

### **Profitabilitas dan manajemen pajak**

Profitabilitas adalah keahlian dari sesuatu industri untuk mendapatkan sesuatu keuntungan dari aktivitas yang dikerjakannya. Profitabilitas dapat menggambarkan penghasilan laba yang dapat dimiliki suatu perusahaan dalam periode tertentu yang berasal dari penggunaan aset atau modal (Wijaya dan Febrianti, 2017) Profitabilitas atau daya laba memiliki sifat yang signifikan dan langsung. Perusahaan harus membayar pajak yang tinggi bila memperoleh keuntungan yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memperoleh keuntungan yang lebih rendah (Christina dan Marlinah, 2018). Profitabilitas adalah tingkatan keahlian industri dalam menciptakan laba (Prasista dan Setiawan, 2016). Berdasarkan

uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak.

### **Leverage dan Manajemen Pajak**

*Leverage* adalah pembiayaan aset oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan hutang perusahaan. Menurut Devina dan Pradipta (2021) Biaya bunga hutang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekankan biaya pajak perusahaan. Biaya bunga hutang yang timbul dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi jumlah pajak. Pemenuhan operasional perusahaan dengan jumlah pinjaman tinggi akan menambah beban perusahaan berupa bunga dan cicilan dari pokok pinjaman (Ariani dan Hasymi, 2018). Hutang menggambarkan pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kurniawan, 2019). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh leverage terhadap manajemen pajak.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Pajak**

Ukuran Perusahaan ialah sesuatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya dengan berbagai metode salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Pengklasifikasian ukuran perusahaan terdiri atas industri besar, menengah serta kecil. Pada sisi ukuran perusahaan dapat dikelompokkan dari total asset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan. Bagaimana kontrol dari perusahaan. Perusahaan yang besar akan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap persepsi *public* (Arifin dan Destriana dalam Sebastian dan Handojo, 2019). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

### **Intensitas Aset Tetap dan Manajemen Pajak**

Intensitas aset tetap merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan menghubungkan investasi dalam bentuk aset tetap. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak penyusutan aktiva tetap yang diakibatkannya. Darmadi dan Zulaikha (2013) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang relatif tinggi, yang sejalan dengan pajak yang mereka tanggung, beban pajak juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang telah habis manfaat ekonominya. Dana perusahaan yang menganggur akan diinvestasikan oleh manajer dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari aset tetap yang menimbulkan depresiasi yang dapat mengurangi pajak perusahaan (Devina dan Pradipta, 2021). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.

### **Fasilitas Perpajakan dan Manajemen Pajak**

Fasilitas perpajakan adalah insentif yang diberikan oleh pemerintah terhadap perusahaan yang memenuhi kriteria. Menurut penjelasan Hutagaol dalam Darmadi dan Zulaikha (2013). Tarif pajak yang lebih rendah bagi perusahaan, perusahaan akan semakin sejalan dengan peraturan perpajakan. Saat membayar pajak perusahaan yang sudah sesuai maka perusahaan tidak perlu lagi untuk melakukan manajemen pajak dan tidak lagi membebani perusahaan. Perusahaan akan semakin patuh terhadap peraturan perpajakan bila tarif yang dibebankan semakin kecil. Semakin patuh perusahaan merupakan tujuan fasilitas perpajakan diberikan kepada perusahaan. Tarif pajak perusahaan yang rendah akan menjaga perusahaan tidak dikenai sanksi karena tidak menaati peraturan perpajakan (Rahmawati, 2017). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak.

### **Intensitas Persediaan dan Manajemen Perpajakan**

Menurut penjelasan Damardi dalam Wijaya dan Febrianti (2017) Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menginvestasikan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk persediaan. Biaya persediaan harus diakui sebagai beban selama periode terjadinya biaya, sehingga laba perusahaan dapat dikurangkan. Pengurangan laba memungkinkan perusahaan membayar pajak yang lebih rendah berdasarkan laba yang diterima perusahaan. Intensitas Persediaan menjelaskan bagaimana perusahaan berinvestasi dalam kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan akan meningkatkan biaya, sehingga menimbulkan biaya tambahan. Biaya tambahan meliputi biaya penyimpanan atau kerusakan barang yang berada di gudang (Syamsuddin dan Suryarini, 2019). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak.

### **Komisaris Independen dan Manajemen Pajak**

Komisaris independen adalah seorang yang independen artinya tidak terafiliasi dalam semua hal mengenai pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi dan tidak menjabat sebagai direktur dalam perusahaan. Sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh BEI jumlah direksi independen berbanding lurus dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak memiliki hak pengendalian, dengan ketentuan jumlah anggota komite independen paling sedikit 30%. Selain komisaris, mereka juga harus memahami peraturan perundang-undangan terkait pasar modal, dan diusulkan oleh pemegang saham pengendali dalam rapat non-pemegang saham (RUPS). (Sandy dan Lukviarman dalam Honggo dan Marlinah 2019).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh komisaris independent terhadap manajemen pajak.

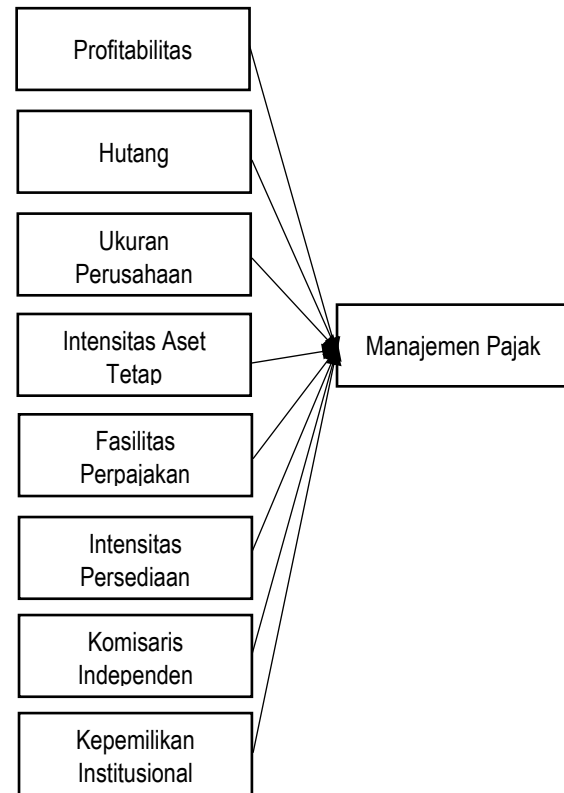
### Kepemilikan Institusional dan Manajemen Pajak

Struktur kepemilikan meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajer. Kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau kinerja manajemen yang optimal karena diyakini dapat secara efektif memantau setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional merupakan institusi perusahaan asuransi, bank dan institusi lainnya yang memiliki kepemilikan saham (Stevanius dan Yap, 2017). Kepemilikan institusional diukur dengan rasio kepemilikan saham lembaga pendiri perusahaan daripada pemegang saham lembaga publik, tetapi dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional internal (Sujoko dalam Fadhillah, 2014 dalam Putri 2018). Kepemilikan institusional adalah institusi yang memiliki kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham dimiliki oleh institusi yang dapat menguasai mayoritas saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

### METODE PENELITIAN

Populasi data penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang digunakan, jumlah perusahaan manufaktur yang

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan Institusional terhadap manajemen pajak.



**Gambar 1 Model Penelitian**

dapat dijadikan sampel adalah 77 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai dengan 2020.	165	495

2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten per 31 Desember dari tahun 2018 sampai dengan 2020.	(5)	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten dari tahun 2018 sampai dengan 2020.	(26)	(78)
5	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya mengalami kerugian sebelum dikenakan pajak penghasilan.	(50)	(150)
6	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya mengalami kerugian setelah dikenakan pajak penghasilan.	(5)	(15)
7	Perusahaan yang memiliki nilai ETR lebih besar dari 0 dan kurang dari 1.	(2)	(6)
<b>Jumlah data yang digunakan sebagai sampel</b>		<b>77</b>	<b>231</b>

Sumber: Kriteria Penelitian

### Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah sarana untuk pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar namun dapat menekankan jumlah pajak yang dibayar serendah mungkin, sehingga dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan (Afifah dan Hasymi, 2020). Pengelolaan Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan Tarif pajak efektif (ETR). Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio yang diprosikan sesuai dengan penelitian (Afifah dan Hasymi, 2020).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) profitabilitas adalah tindakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan dengan membandingkan modal perusahaan Antara modal yang digunakan dan laba operasi yang diperoleh. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio yang diprosikan sesuai dengan penelitian (Afifah dan Hasymi, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Leverage

Hutang adalah timbulnya pembiayaan sumber pendanaan dari pihak eksternal untuk kegiatan utama perusahaan (Wijaya dan Febrianti, 2017) Hutang perusahaan akan semakin tinggi bila sumber pendanaanya semakin banyak. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio yang diprosikan sesuai dengan penelitian Imelda (2015) dalam Wijaya dan Febrianti (2017).

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Afifah dan Hasymi (2020) ukuran perusahaan adalah sekelompok ukuran besar kecil perusahaan yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan dan melihat seberapa besarnya perusahaan dan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio yang diprosikan sesuai dengan penelitian Muhardi (2015) dalam Afifah dan Hasymi (2020).

$$SIZE = \text{Log Natural of Total Asset}$$

### Intensitas Aset Tetap

Menurut (Afifah dan Hasymi 2020) intensitas aset tetap adalah investasi suatu

perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap, aset tetap dapat mencerminkan seberapa efisien penggunaan aset perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan pendapatan penjualan. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio yang diproksikan sesuai dengan penelitian Henny dan Febrianti (2016) dalam (Afifah dan Hasymi 2020).

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Fasilitas Perpajakan

Menurut Afifah dan Hasymi (2020) Perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu akan mendapatkan fasilitas dalam bentuk penurunan tarif sebesar 5% (lima persen). Dengan mengurangi tarif pajak sebesar 5%, maka akan mengurangi beban pajak dan mengurangi hutang dibayar oleh perusahaan. Pemisahan perusahaan yang mendapatkan fasilitas dan yang tidak mendapatkan fasilitas harus dilakukan. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan variabel dummy yang diproksikan sesuai dengan penelitian (Afifah dan Hasymi 2020).

1= Untuk perusahaan yang memperoleh penurunan tarif sebesar 5%.

0= Untuk perusahaan yang tidak memperoleh penurunan tarif sebesar 5%.

### Intensitas Persediaan

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya ke dalam perusahaan digambarkan dalam intensitas persediaan (Wijaya dan Febrianti, 2017)

### HASIL PENELITIAN

Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi

Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan variabel rasio yang diproksikan sesuai dengan penelitian Darmadi (2013) dalam (Wijaya dan Febrianti, 2017).

$$INTPERS = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Komisaris Independen

Tata kelola perusahaan sangat penting untuk menghindari masalah keagenan. Agen tata kelola perusahaan yang digunakan adalah persentase komisaris independen karena merupakan salah satu bagian terpenting dalam mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan (Wijaya dan Febrianti, 2017). Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan variabel rasio yang diproksikan sesuai dengan penelitian Habibi (2015) dalam Wijaya dan Febrianti (2017).

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### Kepemilikan Institusional

Menurut Kurniawan (2019) banyaknya saham yang dimiliki suatu institusi dapat menggambarkan kepemilikan institusional. Pengukuran terhadap variabel ini menggunakan variabel rasio yang diproksikan sesuai dengan penelitian Kurniawan (2019).

$$KEPINS = \frac{\text{Lembar Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

sebagai penjelasan atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisa statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	231	0,0002995	0,9712110	0,2805550	0,1611956
ROA	231	0,0002818	0,4666013	0,0753548	0,0753560
LEV	231	0,0034534	0,8447821	0,3765651	0,1848839
SIZE	231	25,95468	33,49453	28,6215644	1,5713525
IAT	231	0,0001529	0,7810272	0,3709120	0,2032175
FASPAJ	231	0	1	0,11	0,317
INPERS	231	0,0000000	0,2615431	0,1960222	0,2289531
INDEP	231	0.00	66.67	37,9535	13,75342
KEPINS	231	0,0000000	0,5384614	0,6673522	0,4096317

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	ETR		Kesimpulan
	Unstandardized B	Sig.	
(Constant)	0,570	0,009	
ROA	-0,431	0,003	Ha <sub>1</sub> diterima
LEV	0,107	0,072	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
SIZE	-0,011	0,151	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
IAT	0,049	0,345	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
FASPAJ	-0,039	0,277	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
INPERS	0,012	0,789	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
KOMIN	0,000	0,888	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
KEPINS	-0,001	0,961	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai *sig.* profitabilitas (ROA) lebih kecil dari *alpha* yaitu sebesar 0,003 sehingga memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Sinaga and Sukartha (2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi manajemen perpajakannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi melakukan usaha untuk meminimalkan perpajakannya, sehingga menjadi pemicu perusahaan untuk meningkatkan tindakan manajemen perpajakan.

Nilai *sig. leverage* (LEV) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,072 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya and Febrianti (2017), Devina and Pradipta (2021) dan Adisamartha and Noviari (2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang berasal dari pihak eksternal digunakan untuk investasi dan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan sehingga beban perusahaan akan semakin besar. Sehingga fungsi beban pajak untuk meningkatkan manajemen pajak belum dapat berfungsi secara efektif.

Nilai *sig.* ukuran perusahaan (SIZE) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,151 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo and Nuraulia (2021), Susilowati, Ratih Widyawati, and Nuraini (2018). Perusahaan



besar dan kecil pasti akan menjadi perhatian publik terkait dengan laba yang diperoleh sehingga perusahaan sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan perpajakan. Perusahaan besar dan kecil pasti membayar pajak karena mempunyai kewajiban untuk membayar pajak.

Nilai *sig.* intensitas aset tetap (IAT) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,345 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015), Adisamartha and Noviari (2015). Hal ini menunjukkan aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang tidak terlalu tinggi sehingga perusahaan tidak dapat maksimal dalam mengurangi beban penyusutan yang melekat pada aktiva tetap.

Nilai *sig.* fasilitas perpajakan (FASPAJ) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,277 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devina and Pradipta (2021). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan yang mendapatkan fasilitas perpajakan seikit sehingga pemanfaatan fasilitas perpajakan tidak digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen pajak bagi perusahaannya.

Nilai *sig.* intensitas persediaan (INPERS) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,789 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) dan Lestari (2015). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat diberikan secara maksimal oleh intensitas persediaan yang merupakan bagian dari investasi. Persediaan yang bertambah menyebabkan pajak yang dibayar bertambah, hal ini berarti intensitas persediaan tidak dapat dikaitkan dengan manajemen pajak.

Nilai *sig.* komisaris independen (KOMIN) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,888 sehingga tidak memiliki pengaruh

terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, Ratih Widyawati, dan Nuraini 2018; Rahmawati 2017). Hal ini menunjukkan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sedikit. Selain itu komisaris independen yang dimiliki perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan dari perusahaan dan tidak berdampak terhadap kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh manajemen menjadi tidak diawasi dan melemahkan kebijakan pembayaran pajak.

Nilai *sig.* kepemilikan institusional (KEPINS) lebih besar dari *alpha* yaitu sebesar 0,961 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2018). Hal ini menunjukkan pada kenyataan dilapangan kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan kepada komisaris, sehingga akan ada kesempatan terjadinya penghindaran pajak. Sehingga pengaruh kepemilikan seperti BUMN dan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, padahal pengawasan kebijakan serta pelaksanaan operasional dari pihak manajemen dapat dilakukan oleh kepemilikan institusional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, intensitas persediaan, komisaris independen, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen perpajakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, periode penelitian yang digunakan terbatas

dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, sehingga hanya mampu menggambarkan kondisi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun dan tidak dapat mewakili keseluruhan keadaan yang sebenarnya, data pada penelitian ini terdapat masalah heterokedastisitas pada beberapa variabel independen yang digunakan dan penelitian ini belum menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur yaitu

perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memperluas sampel penelitian dan mengetahui praktik manajemen pajak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat mewakili secara keseluruhan dan memberikan keyakinan yang memadai mengenai manajemen pajak, menambah jumlah data yang digunakan dalam penelitian atau melakukan transformasi data sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas, serta menambah variabel-variabel independent lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak seperti investor institusional dan komite audit.

## REFERENCE

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, dan Naniek Noviari. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13: 973–1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi>.
- Afifah, Mutia Dianti, dan Mhd Hasymi. 2020. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif." *Journal of accounting science* 4 (1): 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>.
- Ariani, Miza, dan Mohammad Hasymi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)." *Jurnal Profita* 11 (3): 452–63. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>.
- Christina, Merry, dan Aan Marlinah. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ekonomi*, 1–10. <https://repository.tsm.ac.id/publications/323937/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-effective-tax-rate-terhadap-perusahaan-manufaktu>.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim, dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 368–79.
- Devina, Maria, dan Arya Pradipta. 2021. "Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak." *jurnal akuntansi TSM* 1 (1): 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Handayani, Nova Dwi, dan Nicken Destriana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (3): 78. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89>.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Imelia, Septi. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012." *JOMFekom* 2 (2): 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak->

- pemekaran-daerah-ditinja.pdf.
- Indrastuti, Dewi Kurnia. 2021. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan" 1 (1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/994>.
- Jensen, C and, dan H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure" 3: 305–60. [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549\\_Fall\\_2012/Session\\_5/5\\_Jensen\\_Meckling\\_\(1976\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall_2012/Session_5/5_Jensen_Meckling_(1976).pdf).
- Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif." *Jurnal Akuntansi* 16 (2): 213–21. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0AAalisis>.
- Lestari, Diana. 2015. "Pengaruh Corporate Governance dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak." *Jom FEKON*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON>.
- Mumpuni, Fauziah Sri, dan Dewi Kurnia Indrastuti. 2021. "Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan." *Management Analysis Journal* 4 (1): 1–17. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/993>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2015. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revi. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasista, Putu Meita, dan Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (3): 668–76. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22406>.
- Pratomo, Dudi, dan Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23 (1): 13–22. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Putri, Vidiyanna Rizal. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate" 11 (1): 42–51. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Rahmawati, Hesty. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi* 4 (1): 2907–21.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. "Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/712>.
- Stevanius, dan Steven Yap. 2017. "Trisakti School of Management." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 117–28. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/70>.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, dan Nuraini. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate." In *Prosiding SENDI*, 796–804.
- Syamsuddin, Muhammad, dan Trisni Suryarini. 2019. "Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12 (2): 180. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5950>.
- Wijaya, Steffi Efata, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (4): 274–80.
- Zutter, Chad J, dan Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*. Fifteenth. Pearson.

